

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penjahit komersil skala rumahan adalah sebuah pelaku usaha UMKM dibidang industri pakaian yang proses bekerjanya dilakukan dirumah, tidak seperti para pekerja pabrik, penjahit rumahan biasanya bekerja ketika adanya pesanan dari 1 sampai 5 potong dengan alat jahit biasa atau bahkan hanya menggunakan tangan, Sekkarni, Ayu (2020). Penjahit skala rumahan umumnya bekerja diruang terbatas dan juga pola kerja yang seperti santai tetapi tepat dalam memenuhi kebutuhan pesanan, dengan alat alat jahit seperti gunting, benang, jarum, dan juga kebutuhan pribadi seperti minum yang harus tersedia, terkadang ketika ingin mengambilnya penjahit harus beranjak dari tempat duduknya untuk mengambil keperluan itu bahkan terkadang penjahit harus menaruhnya di meja kerjanya sehingga bisa mengganggu aktivitas menjahitnya.

Meja jahit yang tidak ada meja khusus untuk menyimpan keperluan penjahit ini juga bisa mengakibatkan kurangnya produktivitas dan juga mengganggu aktivitas kerja para penjahit. Alat yang bertumpang tindih di meja kerjanya ataupun barang yang sulit untuk dijangkau terkadang mengganggu dalam proses kerjanya. Selain kebutuhan untuk menjahit ada juga kebutuhan lain seperti minuman ataupun makanan ringan dan tempat menyimpan barang pribadi penjahit sering terabaikan. Menurut observasi penulis, Penjahit yang bekerja dalam jangka waktu yang lama di konveksi rumahan membutuhkan sesuatu untuk mendorong mood atau semangat ketika bekerja seperti meminum secangkir kopi, mendengarkan podcast, musik, bahkan di konveksi skala rumahan pekerja yang merokok pun bisa terjadi. Motivasi berasal dari kata *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Menurut penelitian, Ningsih et al (2022). Apabila organisasi atau perusahaan ingin mendapatkan kinerja yang maksimal sesuai dengan apa yang telah ditentukan maka organisasi atau perusahaan harus memberikan motivasi pada karyawan agar mau dan rela mencurahkan segenap tenaga dan pikiran yang dimilikinya demi

pekerjaannya. Namun tempat khusus untuk menaruh barang-barang itu semua tidak tersedia di meja jahitnya, menyebabkan penjahit harus berulang kali meninggalkan tempat kerjanya atau sedikit melentangkan tangannya untuk menggapai air minumnya dan alat jahit, itu bisa menurunkan produktivitas dan juga menimbulkan pegal kepada penjahit.

Tempat kerja yang kurang mendukung untuk kebutuhan para penjahit bisa membuat penjahit kurang nyaman dan konsentrasi menurun yang bisa mengurangi produktivitas pekerjaan. Perancangan stasiun kerja yang memperhatikan fungsi manusia dan juga mesin dapat membantu mencapai hasil produktivitas yang optimal Anin, Kurniawan, (2020). Banyak hal yang dapat dilakukan dalam membantu peningkatan produktivitas karyawan, salah satunya dengan membuat kondisi kerja yang nyaman.

Salah satu ilmu yang dapat membantu dalam membuat sebuah lingkungan kerja yang nyaman adalah ilmu ergonomi. Ilmu ini mempelajari tentang segala aspek manusia dan lingkungan kerjanya Anin, Kurniawan, (2020).

Meja jahit singer merupakan sebuah meja jahit yang mempunyai desain klasik dan juga modern, produk ini berfokus untuk daya tahan dan juga kualitasnya yang sangat kuat, meja jahit singer model 404 klasik mempunyai fitur laci penyimpanan untuk benang dan juga aksesoris, serta menggunakan kayu yang solid, tetapi mempunyai kekurangan harga yang sangat mahal, mempunyai bobot yang berat, dan juga tidak memadai untuk ruangan yang kecil, Kamarga (2024).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti memiliki solusi untuk memecahkan masalah tersebut dengan merancang sebuah meja tambahan yang dapat membantu menyimpan alat-alat jahit serta menyediakan ruang untuk tempat minum dan juga kebutuhan penjahit, sehingga bisa memudahkan aktivitas penjahit di tempat kerjanya. Meja tambahan ini memberikan kemudahan serta akses terhadap kebutuhannya yang ditujukan untuk mengurangi gangguan dalam proses kerja penjahit.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Tidak adanya tempat penyimpanan alat jahit dan juga kebutuhan pribadi.
2. Stasiun kerja yang kurang mendukung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sering dihadapi penjahit terkait kurangnya ruang penyimpanan alat dan kebutuhan pribadi, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yang akan dibahas :

Masih sedikit sekali perancangan tentang meja tambahan untuk meja jahit yang dilengkapi dengan fitur penyimpanan minuman dan alat-alat jahit, karena belum adanya meja tambahan untuk meja jahit yang dapat memfasilitasi penyimpanan alat-alat jahit dan minuman maka perlu dilakukan perancangan meja ini.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana desain yang tepat untuk perancangan meja tambahan dilokasi penjahit rumahan?

1.5 Tujuan Penelitian

(Perancangan)

1. Dengan dibuatnya meja ini penjahit jadi lebih bisa mengorganisir alat alat jahit, serta tempat untuk penyimpanan kebutuhan pribadi penjahit (minum, snack) bisa terpenuhi, membuat penjahit bisa lebih produktif dan nyaman beraktivitas di depan penjahit tanpa adanya alat yang berserakan di meja kerja utama dan tidak usah beranjak dari tempat untuk mengambil kebutuhan pribadinya.

1.6 Batasan Masalah

Produk ini dibuat dengan mengedepankan fungsinya sebagai tempat penyimpanan alat penjahit dan kebutuhan pribadi penjahit.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus kepada fungsi dan aktivitas di meja jahit.

1. **Kebutuhan Pengguna:** Meneliti kebutuhan dan kebiasaan penjahit dalam mengorganisir alat jahit dan menyimpan minuman di dekat area kerja mereka.
2. **Fungsionalitas Meja Tambahan:** Menganalisis bagaimana desain meja tambahan dapat mengoptimalkan ruang dan menyediakan tempat penyimpanan yang memadai tanpa mengganggu aktivitas menjahit.

1.8 Keterbatasan Penelitian/Perancangan

1. **Lokasi Penelitian:** Tidak adanya konveksi skala industri pabrik di daerah tempat peneliti tinggal jadi riset hanya dilakukan di konveksi sekitar daerah tempat tinggal yang hanya ada penjahit penjahit rumahan saja, ini juga menjadi keterbatasan dalam penelitian dari rancangan meja ini.
2. **Desain:** Penelitian ini mengedepankan fungsional, jadi dari segi visual tidak menjadipoin utama dari desain ini.
3. **Fokus Perancangan:** Penelitian ini hanya membahas perancangan meja tambahan yang dilengkapi dengan penyimpanan alat jahit dan kebutuhan pribadi (minum, snack). Desain meja utama atau komponen lain seperti mesin jahit tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Bisa memberikan sedikit kontribusi di bidang ilmu pengetahuan desain produk.
2. Bagi Masyarakat
Memberikan manfaat kepada masyarakat yang bekerja maupun hobi menjahit kemudahan untuk bisa leluasa beraktivitas di depan meja jahit.

3. Bagi Industri

Dengan sedikit riset di beberapa *e commerce* meja asisten ini yang dilengkapi dengan tempat penyimpanan minum dan alat jahit yang tidak memakan banyak tempat, meja asisten ini merupakan inovasi baru di era meja jahit modern ini yang bisa meningkatkan minat para penjahit baru untuk lebih menekuni kegiatan menjahit dan juga menambah kenyamanan beraktivitas di depan meja jahitnya.

1.10 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada Pendahuluan penulis menjabarkan: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Perancangan, Batasan Masalah, Ruang Lingkup Penelitian/Perancangan (scope), Keterbatasan Perancangan, Manfaat Perancangan, Dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN

Hasil dari pengkajian literasi yang akan dijadikan landasan teori dan bukti empiris untuk mendasari perancangan ini.

3. BAB III METODE

Memaparkan jenis pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam perancangan ini.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisi runtutan proses perancangan mulai dari proses ideasi, realisasi, hingga evaluasi.

5. BAB V KESIMPULAN

Bagian akhir yang berisi kesimpulan dari proses perancangan yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan untuk perancangan selanjutnya.